

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam suatu perusahaan besar, menengah maupun yang kecil, akan selalu mempunyai persediaan. Apakah persediaan itu dalam bentuk bahan baku, persediaan barang setengah jadi atau merupakan barang jadi, tetapi meskipun demikian tidak semua perusahaan mempunyai persediaan yang di simpan digudang, jadi tergantung dari macam/jenis usaha dari perusahaan yang bersangkutan.

Untuk perusahaan besar/ menengah persediaan ini biasanya dipersiapkan atau direncanakan dengan baik sedangkan untuk perusahaan kecil persediaan ini kadang-kadang tidak dipersiapkan sama sekali. Mengenai besarnya persediaan itu sendiri, harus disesuaikan dengan kebutuhan atau keadaan perusahaan, tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu besar. Keadaan semacam ini antara lain disebabkan oleh sebagai berikut:

1. Bahan baku yang digunakan sebagai proses produksi dalam perusahaan tidak dapat didatangkan atau dibeli sewaktu-waktu sebesar jumlah yang di perlukan, serta pada saat bahan baku tersebut akan digunakan. bahan baku ini akan didatangkan atau dibeli sekaligus untuk keperluan proses produksi selama beberapa waktu (satu minggu, satu bulan dan sebagainya). Dengan demikian bahan baku yang sudah dibeli tersebut tetap belum dapat masuk ke dalam proses produksi tetapi akan masuk sebagai persediaan bahan

- baku. Dalam hal ini perusahaan akan mempunyai persediaan bahan baku dan menanggung resiko serta konsekuensi adanya persediaan bahan baku tersebut.
2. Apabila bahan baku belum/tidak ada (tidak ada persediaan bahan baku), sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka proses produksi akan berhenti karena tidak ada bahan baku untuk kegiatan proses produksi tersebut. Proses produksi baru dapat berjalan kembali apabila pesanan/pembelian bahan baku sudah datang atau membeli secara mendadak untuk keperluan proses produksi pada saat tersebut, dengan harga yang lebih mahal. Hal semacam ini akan merugikan perusahaan.
 3. Persediaan barang yang terlalu besar juga tidak menguntungkan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar ini akan menyerap dana perusahaan yang cukup besar, biaya-biaya perusahaan yang besar, semakin tingginya resiko kerusakan bahan, resiko kecuriaan dan lain sebagainya dalam penyimpanan.

Sehubungan dengan adanya bahan yang demikian, tentu membutuhkan suatu tempat tertentu untuk menyimpannya. Biasanya tempat untuk menyimpan persediaan bahan baku itu dimasukkan suatu gudang tertutup atau terbuka tergantung dari macam dan jenis persediaan bahan baku yang dibeli perusahaan.

Struktur pengendalian intern tidak dapat dikatakan efektif walaupun disertai dengan kehati-hatian dalam perancangan dan implementasinya. Seperti yang terjadi pada PT. Jaya Abadi Furniture ditemui adanya kecurangan

misalnya dalam observasi awal, penulis menemui adanya beberapa barang di gudang yang tidak dicatat dalam kartu gudang dan kartu bahan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan adanya sistem pengendalian intern persediaan yang cukup memadai. Pada umumnya maksud diadakan sistem pengendalian intern (SPI) bagi suatu perusahaan antara lain untuk menjaga harta kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 1993:166). Agar tujuan tersebut tercapai maka harus ada rencana organisasi dimana terdapat pemisahan fungsi secara tepat, adanya prosedur pemberian wewenang dan pencatatan yang layak, praktek yang sehat serta pegawai yang mempunyai kualitas sesuai dengan tanggung jawab. Dengan demikian maka akan tercapai pengadaan dan administrasi persediaan bahan baku yang lebih efektif dan efisien

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul :“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA PT. JAYA ABADI FURNITURE”

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka disini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah perusahaan Jaya Abadi Furniture telah menerapkan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku secara efektif dan efisien untuk memperlancar proses produksi”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada: PT. Jaya Abadi Furniture telah diterapkan secara efektif dan efisien ?

D. Manfaat Penelitian.

a. Bagi Perusahaan:

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama mengenai sistem pengendalian intern persediaan bahan baku.

b. Bagi universitas/pihak lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi mahasiswa-mahasiswa di masa yang akan datang sebagai pembanding dalam perkuliahan.

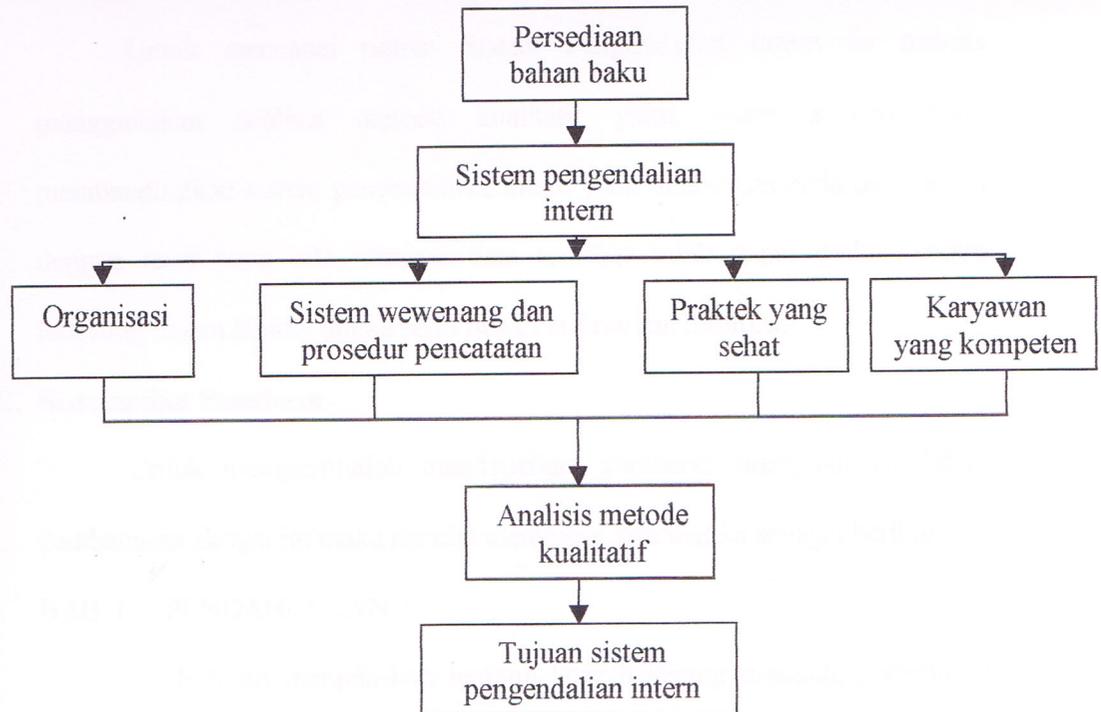
c. Bagi Penulis:

Merupakan suatu kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada.

E. Batasan masalah.

Guna mempermudah pembaca dan menghindari pembahasan yang menyimpang dari judul maka pembahasan hanya pada faktor intern yang mengemukakan bagaimana cara yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi.

F. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Persediaan bahan baku yang memadai sangat berperan bagi perusahaan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas akan memperlancar operasi perusahaan. Pengendalian intern juga sangat berperan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern yang memuaskan apabila:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik untuk pengawasan harta milik, hutang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat harus dijalankan dalam tugas dan fungsi.

4. Suatu tingkat kecakapan pegawai atau kinerja karyawan yang kompeten.

Untuk mencapai tujuan Sistem Pengendalian Intern ini penulis menggunakan analisis metode kualitatif yaitu, suatu analisis yang membandingkan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada perusahaan dengan teori yang ada, dimana data tersebut tidak dapat diukur secara langsung dalam bentuk angka serta tidak berdasarkan hitungan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran mengenai isi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran dan sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisi pengertian pengendalian intern, tujuan pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern, konsep dasar, perkembangan konsep pengendalian intern, sistem pengendalian intern berbasis komputer dan identifikasi sasaran pengendalian sistem pengendalian intern persediaan bahan baku.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah umum perusahaan, tujuan perusahaan, lokasi

perusahaan, struktur organisasi, produksi/kegiatan perusahaan, pemasaran dan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini penulis menganalisis unsur Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari: Struktur organisasi, Sistem wewenang dan prosedur Pencatatan, Praktek yang sehat, Karyawan yang kompeten, dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP.

- a. Kesimpulan
- b. saran .